

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian yuridis empiris atau penelitian lapangan (*field research*) yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara, ataupun penyebaran kuesioner.¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian empiris, karena dalam penelitian ini menggunakan dan mengandalkan informasi-informasi yang diperoleh dari studi di lapangan yakni Implementasi Permenpan RB No. 11 Tahun 2024 Oleh Unit Pelayanan Publik Polda Bengkulu Terhadap Kelompok Rentan Perspektif *Siyasah Tanfidziyah*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polda Bengkulu dan berlangsung selama 1 bulan, alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian ini sesuai dengan observasi awal, karena belum sebagian dari anggota kepolisian belum mengetahui tentang Implementasi Permenpan RB No. 11 Tahun 2024 Oleh Unit Pelayanan Publik Polda Bengkulu Terhadap Kelompok Rentan Perspektif *Siyasah Tanfidziyah*.

C. Responden Penelitian

¹ Jonaedi Efendi & Johnny Ibrohim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 148

Responden penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.² Yang menjadi subjek penelitian ini adalah bagian pelayanan publik di Polda Bengkulu antara lain:

1. Baur / Banitmin Bidang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) dengan Bripta Andriano Syaputra S.H.
2. Subdid Yanmas Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dengan Bripta Alviolita Iva Noviana
3. Subdit Regident Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) dengan Aipda Hendro Sucipto.
4. Unit Pembuatan Lidik dan Sidik dengan Brigpol Bayu Noperanda Abdillah.

Sedangkan terdapat lagi responden penelitian yang lain antara lain :

- a. Kelompok Rentan yang terdiri dari :
 - a) Nopian dan Ikshan sebagai penyandang disabilitas
 - b) Vina dan Ika sebagai orang lanjut usia
 - c) Nina sebagai Ibu menyusui/hamil
 - d) Dina dan Jeni sebagai anak-anak
 - e) Jio sebagai korban bencana sosial/alam
- b. Masyarakat dalam ini yang melakukan pelayanan publik di Polda Bengkulu yaitu Vina dan Inka.

² Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet.1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63

D. Sumber Data Penelitian

Sumber-sumber penelitian hukum dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu penelitian yang berupa bahan-bahan hukum primer dan bahan-bahan hukum sekunder.³ Jenis bahan hukum dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Dalam penelitian ini, sumber bahan hukum terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang ditemui di lapangan. Dalam hal ini, berupa data dan informasi hasil wawancara dengan pihak unit pelayanan SPKT, unit pelayanan SKCK, unit pelayanan samsat dan unit pembuatan lidik dan sidik mengenai sarana dan prasarana serta pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat khususnya kelompok rentan.

2. Data Sekunder

Bahan hukum sekunder yang utama adalah buku teks karena buku teks berisi mengenai prinsip-prinsip dasar ilmu hukum dan pandangan-pandangan klasik para sarjana yang mempunyai kualifikasi tinggi.⁴ Dalam penelitian ini bahan hukum sekunder yang digunakan meliputi:

- a. Buku-buku ilmiah di bidang hukum
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus hukum.
- c. Jurnal ilmiah

³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 181

⁴ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum...*, h. 182

- d. Artikel ilmiah
- e. Situs-situs di Internet seperti ensiklopedia, wikipedia dan yang berkaitan dengan tema Penelitian yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti dengan mengamati kondisi sarana prasarana dan cara pelayanan yang dilakukan. Selain itu juga peneliti juga melaksanakan observasi dilakukan unit pelayanan publik polda Bengkulu yaitu : Baur / Banitmin Bidang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT), Subdid Yanmas Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), Subdit Regident Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Unit Pembuatan Lidik dan Sidik, Kelompok Rentan dan Masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak diperoleh lewat pengamatan. Wawancara adalah teknik tanya jawab secara langsung kepada unit pelayanan yang ada di Polda Bengkulu khususnya mengenai pelayanan yang dilakukan baik itu sarana dan sarana maupun cara pelayanan yang dilakukan terhadap kelompok rentan. Dengan memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti dengan informan yang dilakukan secara terbuka berdasarkan

pedoman yang telah diusulkan sebelumnya. Yang diwawancarai adalah Pelayanan Publik beserta anggota beserta kelompok rentan dan masyarakat. Penulis membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan tersusun dalam *interview guide*.⁵

Para informan dipilih dengan sengaja, yaitu mereka yang diperkirakan mampu memberikan jawaban lengkap sesuai dengan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Analisis data adalah menguraikan data dalam bentuk kalimat yang tersusun secara sistematis, jelas dan terperinci yang kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁶ Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode penalaran berfikir secara deduktif yaitu menguraikan hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir

⁵Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127

⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 97

menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* milik Sugiyono.

a) Reduksi data (*editing*)

Yaitu memeriksa ulang, kesesuaian dengan permasalahan yang akan diteliti setelah data tersebut terkumpul. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

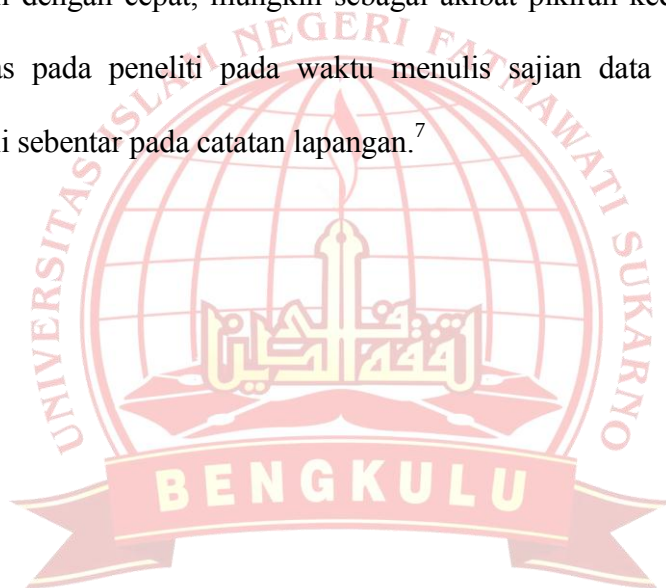
b) Penyajian data (*coding*)

Yaitu memberi catatan data yang menyatakan jenis dan sumber data baik sumber dari Al- Quran dan Al-Hadits, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi

berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

c) Penarikan Kesimpulan

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.⁷



⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006),